



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER

Indah Yuliani, Qeis Al Hafis*

Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Jl. Swadaya No.7, Jatibening, Pd.
Gede, Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia

*alhafisqeis@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman dan pengetahuan tentang LGBT menjadi salah satu pondasi penting bagi remaja awal agar tidak terjerumus dalam orientasi seksual yang menyimpang di kemudian hari atau saat memasuki fase remaja akhir, karena LGBT telah menjadi masalah yang menyebar luas tidak terkecuali di wilayah Rangkasbitung. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis mengenai "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender. Rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di SMPN 6 Rangkasbitung . Sampel pada penelitian ini sebanyak 85 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Variabel independen adalah umur, jenis kelamin, dan persepsi. Variabel dependen adalah pengetahuan tentang LGBT. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Analisis statistik menggunakan regresi logistic berganda. Hasil analisis bivariat penelitian didapatkan nilai p value 0.009 dan hasil multivariat p value $0.012 < 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT. Sedangkan persepsi dan umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden terkait LGBT.

Kata kunci: LGBT; pengetahuan; persepsi

FACTORS RELATED TO KNOWLEDGE ABOUT LESBIAN, GAY, BISEXUAL, AND TRANSGENDER

ABSTRACT

Understanding and knowledge about LGBT is one of the important foundations for early adolescents so that they do not fall into deviant sexual orientation later on or when entering the late adolescent phase, because LGBT has become a widespread problem, including in the Rangkasbitung area. The purpose of this study was to analyze "Factors Related to Knowledge about Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender. The design of this study was cross-sectional. The study was conducted at SMPN 6 Rangkasbitung. The sample in this study was 85 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. The independent variables are age, gender, and perception. The dependent variable is knowledge about LGBT. Data were collected through questionnaires. Statistical analysis using multiple logistic regression. The results of the bivariate analysis of the study obtained a p value of 0.009 and the results of the multivariate p value of $0.012 < 0.05$, these results indicate that gender has a significant influence on respondents' knowledge about LGBT. While perception and age do not have a significant influence on respondents' knowledge regarding LGBT.

Keywords: knowledge; LGBT; perception

PENDAHULUAN

Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak. LGBT merupakan sekelompok orientasi seksual dan identitas gender yang berbeda dari norma heteroseksual. Definisi LGBT mencakup individu-individu yang memiliki ketertarikan seksual terhadap individu sejenisnya atau yang mengidentifikasi diri mereka sebagai transgender. Pandangan tentang LGBT di Indonesia sangat beragam, terutama dalam konteks agama. Sebagian besar agama di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha,

memiliki pandangan yang menentang hubungan sejenis dan transgender. Dari sisi Agama jelas LGBT itu haram dan tidak dapat dibenarkan karena melanggar terhadap ajaran agama dan norma sosial yang ada (Hudi, 2023).

Indonesia menjadi negara kelima terbesar di dunia dalam menyumbang penyebaran LGBT atau lesbi, gay, biseksual, dan transgender. Demikian hasil survei CIA dilansir *sixpackmagazinedotnet*. Populasi LGBT di Indonesia ke-5 terbesar di dunia, setelah China, India, Eropa, dan Amerika. Sedangkan pengguna Facebook di Amerika yang menyatakan secara terbuka sebagai LGBT berjumlah 26 juta. Sejumlah lembaga survei independen dalam dan luar negeri menyebut, Indonesia memiliki populasi 3% LGBT. Dengan kata lain, dari 250 juta penduduk Indonesia, sekitar 7,5 jutanya adalah LGBT (Hasnah, 2019). Berarti dari 100 orang yang berkumpul di suatu tempat, 3 di antaranya memungkinkan mereka adalah LGBT. Namun, angka ini belum tentu mewakili angka sesungguhnya. Hal ini karena banyak kasus LGBT yang tersembunyi, sehingga lebih banyak kasus yang tidak diketahui dibandingkan yang diketahui.

Berdasar estimasi Kemenkes tahun 2012, terdapat 1.095.970 homo atau gay yang diistilahkan LSL: lelaki seks dengan lelaki, baik yang tampak atau tidak. Lebih dari lima persennya atau sebanyak 66.180 mengidap HIV. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, kasus HIV/AIDS di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun, dengan terjadi kenaikan sebesar 3,632 jiwa menjadi 50,282 kasus, dengan lima Provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua. Prevalensi populasi yang paling beresiko tertular HIV adalah Laki Seks Lelaki (LSL) (Edis Mari Eko and Yona 2023). Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Banten mencatat jumlah kelompok Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Provinsi Banten sudah mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang dimiliki KPA Banten, jumlah waria se-provinsi Banten sebanyak 3.275 orang dan pria penyuka sesama pria sebanyak 2.175 orang (Ikhsan, 2022).

Dari jumlah tersebut, jumlah waria di Kabupaten Lebak sebanyak 184 jiwa, dan pria penyuka sesama pria sebanyak 165 orang, seiring dengan peningkatan kasus tersebut pemerintah provinsi Banten juga melaporkan bahwa penderita HIV dan AIDS terus meningkat, pada tahun 2019 terdapat ada 11.238 orang, penderita HIV/AIDS rata-rata usia produktif tetapi ternyata didominasi oleh LGBT (Sulistina, 2024). Dari kasus-kasus yang terjadi penularan virus HIV/AIDS mengalami perubahan. Sebelumnya penularan virus banyak melalui jarum suntik yang digunakan secara bergantian, hal ini karena penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba jenis sabu yang menggunakan jarum suntik. Tetapi sekarang lebih banyak melalui hubungan seksual, yang dimana lebih mengarah pada hubungan sesama jenis atau LGBT (Youde, 2020).

Pancasila, sebagai dasar negara memainkan peran penting dalam pembahasan ini, dengan pandangan bahwa perilaku LGBT bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan tradisi masyarakat Indonesia. Selain itu, hukum di Indonesia melarang perkawinan sesama jenis oleh individu LGBT yang berdampak pada hak-hak sosial dan jaminan kesejahteraan. Selain aspek hukum, komunitas LGBT di Indonesia juga beresiko tinggi penularan HIV dan Penyakit Menular Seksual (Hasnah, 2019). Fenomena LGBT dan berbagai masalah yang ditimbulkan menciptakan sebuah masalah kesehatan dan sosial yang kompleks dan memprihatinkan dalam masyarakat Indonesia.

Penurunan angka LGBT dan peningkatan kesehatan fisik serta mental remaja tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Diperlukan pemahaman komprehensif mengenai faktor apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang LGBT sehingga profesional kesehatan mampu mengantisipasi penyebaran LGBT dan berbagai risikonya. Penelitian sebelumnya telah

melaporkan bahwa faktor penyebab terjadinya LGBT yaitu faktor lingkungan misalnya saja karena salah pergaulan saat remaja, faktor keluarga pengalaman atau trauma di masa anak-anak, faktor genetik bisa terjadi karena adanya riwayat keturunan dari anggota keluarga sebelumnya, pengetahuan agama, moral dan akhlak yang lemah (Pambudi, 2022)

Penelitian dari (Siregar 2019) melaporkan bahwa LGBT banyak terjadi dan disebabkan oleh faktor pergaulan dan pencarian maturase seksual saat remaja. Oleh karena itu, remaja memerlukan penilaian kesehatan secara komprehensif untuk memastikan bahwa remaja dapat melewati masa pubertasnya dengan lancar. Maturasi seksual merupakan masalah penting lainnya selama remaja. Semua remaja harus dinilai derajat maturitas seksualnya. Perubahan biologis, sosial dan kognitif selama masa remaja memiliki fokus pada perkembangan seksual. Penelitian lain dari (Astari 2022) melaporkan Riwayat hubungan seksual yang salah menjadi penyebab bertahannya perilaku LGBT. Penelitian (Nugraha, 2020) melaporkan hampir setengah dari anak SMA di Jawa Barat pernah melakukan hubungan seksual, bahkan sepuluh sampai 25% memiliki setidaknya satu kali pengalaman homoseksual. Meskipun banyak remaja memiliki pengalaman seksual dengan jenis kelamin yang sama, namun hanya sedikit sekali yang akhirnya memiliki orientasi seksual homoseksual.

Ketika remaja mengembangkan orientasi seksual yang konsisten, hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor (sosial, keluarga, individu). Beberapa remaja melaporkan bahwa mereka yakin orientasi seksual mereka sejak usia remaja awal, sedangkan sisanya terjadi lebih lambat. Pada usia 18 tahun, hanya sebagian kecil remaja yang merasa tidak yakin akan orientasi seksual mereka sehingga terjebak dalam perilaku LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) (Astari 2022). Pemahaman dan pengetahuan tentang LGBT menjadi salah satu pondasi penting bagi remaja awal agar tidak terjerumus dalam orientasi seksual yang menyimpang di kemudian hari atau saat memasuki fase remaja akhir, karena LGBT telah menjadi masalah yang menyebar luas tidak terkecuali di wilayah Rangkasbitung. Penelitian terkait pengetahuan tentang LGBT dan faktor yang mempengaruhinya belum pernah dilakukan di Rangkasbitung. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender

METODE

Desain penelitian merupakan keseluruhan rencana peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 6 Rangkasbitung, Kabupaten Lebak- Provinsi Banten., Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 hingga Februari 2025. Proses pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel menjadi 85 responden. Pada penelitian ini akan digunakan kuesioner baku yang diadopsi dari penelitaian sebelumnya yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan ketentuan diatas 0.05. Kuesioner persepsi diadaptasi dari penelitian (ZAINUDDIN, 2018) dan kuesioner pengetahuan diadaptasi dari penelitian (Setyawan, 2023). Variabel independen adalah usia, jenis kelamin, dan persepsi tentang LGBT. Variabel dependen adalah pengetahuan tentang LGBT. Analisis bivariat dengan Chi-square dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Pekerjaan Responden (n=85)

Kategori	f	%
Usia		
14 Tahun	50	58,8
15 Tahun	35	41,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	39	45,9
Laki - Laki	46	54,1

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 46 orang (54.1%). Mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 50 responden (58.8%) dan siswa yang berusia 15 tahun sebanyak 35 orang (41.2%).

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Kategori	f	%
Kurang	54	63,5
Baik	31	36,5

Berdasarkan hasil analisis pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang LGBT dimana skor kuesioner mereka berada dibawah rerata yaitu sebanyak 54 responden (63.5%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan diatas rerata hanya 31 orang (36.5%).

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi

Kategori	f	%
Persepsi negatif	62	72,9
Persepsi positif	23	27,1

Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa persepsi responden pada fenomena LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) berada pada skor dibawah 57.82% yang memberikan interpretasi bahwa mayoritas responden memiliki persepsi negative terhadap fenomena LGBT yaitu sebanyak 62 responden (72.9 %). Namun masih terdapat responden yang memiliki persepsi positif terhadap LGBT yaitu 23 responden (27.1%).

Tabel 4.
 Hubungan antara Usia dengan Pengetahuan tentang LGBT

Umur (tahun)	Pengetahuan tentang LGBT				Jumlah		P value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
14	28	32,9	22	25,9	50	58,8	0.085
15	26	30,6	9	10,6	35	41,2	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value $0.085 > 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa usia tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT

Tabel 5.
 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Pengetahuan tentang LGBT

Jenis Kelamin	Pengetahuan tentang LGBT				Jumlah		P Value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Perempuan	19	22,4	20	23,5	39	45,9	0.009
Laki-laki	35	41,2	11	12,9	46	54,1	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value $0.009 \leq 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT.

Tabel 6.
 Hubungan antara Persepsi tentang LGBT dengan Pengetahuan tentang LGBT

Persepsi	Pengetahuan tentang LGBT				Jumlah		P Value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	38	44,7	24	28,2	62	72,9	0.481
Positif	16	18,8	7	8,2	23	27,1	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value $0.481 > 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tentang LGBT tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT.

Tabel 7.
 Analisis Multivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang LGBT

Faktor- Faktor	P value	Multivariate Logistic Regression		
		Adjusted Odds ratio (AOR)	95% Confident Interval	
			Batas bawah	Batas atas
Persepsi	0.464	-0.41	0.22	1.98
Umur	0.094	-0.84	0.16	1.15
Jenis Kelamin	0.012	-1.2	0.12	0.76
Konstan	0.242	0.48		

Hasil analisis regresi logistic berganda menunjukkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap LGBT secara signifikan adalah jenis kelamin dengan hasil AOR: -1.2; 95%CI= 0.12 – 0.76; p value $0.012 \leq 0.05$. Sedangkan faktor persepsi dan umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengetahuan tentang LGBT. Berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa Wanita cenderung memiliki pengetahuan tentang LGBT yang lebih baik dibanding laki-laki.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur terhadap Pengetahuan tentang LGBT

Mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 50 responden (58.8%) dan siswa yang berusia 15 tahun sebanyak 35 orang (41.2%). Berdasarkan hasil bivariat penelitian didapatkan nilai p value 0.085 dan analisis multivariat p value $0.094 > 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa usia tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT. Meski demikian, tabulasi silang menunjukkan responden yang berusia 15 tahun hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang kurang terhadap LGBT yaitu 26 responden dari 35. Responden Sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang LGBT.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu, 2023) yang menyatakan bahwa terlepas dari usia remaja (p value 0.471) di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap fenomena dan perilaku LGBT sehingga diharapkan

pihak sekolah dapat memberikan informasi lebih lanjut melalui penyuluhan tentang masalah-masalah dalam penyimpangan seksual. Secara teori, pengetahuan adalah hasil dari pengalaman, pembelajaran, dan proses kognitif yang terjadi sepanjang hidup seseorang. Umur dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi sejauh mana seseorang dapat mengakumulasi pengetahuan, meskipun hubungan ini tidak selalu linear dan dipengaruhi oleh berbagai variabel lain, fase kanak-kanak dan remaja pengetahuan diperoleh terutama melalui pendidikan formal dan pengalaman dasar. Proses pembelajaran bersifat intensif dan cepat (Nugraha, 2020). Peneliti berasumsi bahwa tidak signifikannya hubungan antara umur dan pengetahuan dalam penelitian ini disebabkan oleh rentang usia responden yang tidak terlalu jauh yaitu hanya terputut 1 tahun (14 tahun dan 15 tahun). Hal ini membuat pemahaman dan juga pengetahuan sama-sama belum mencukupi

Hubungan Jenis Kelamin terhadap Pengetahuan tentang LGBT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 46 orang (54.1%). Berdasarkan hasil analisis bivariat penelitian didapatkan nilai p value 0.009 dan hasil multivariat p value $0.012 < 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang LGBT. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amelia, 2022) yang melaporkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait LGBT sebagian besar baik siswa laki-laki maupun perempuan adalah kurang (76.8%). Dibanding siswa laki-laki masih banyak siswa perempuan yang tingkat pengetahuannya baik (16.8%) sedangkan siswa laki-laki hanya 6.4%.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Anita, 2022) melaporkan bahwa pada penelitian yang sebagian besar respondennya adalah Wanita di dapatkan hubungan yang lebih signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang LGBT (p value 0.000) dibandingkan laki – laki. Penelitian sebelumnya mengemukakan pendapat bahwa perempuan lebih suka mencari ilmu pengetahuan dibanding laki-laki dapat didasarkan pada beberapa faktor sosial, psikologis, dan budaya. Meskipun generalisasi seperti ini tidak selalu berlaku untuk setiap individu, terdapat tren dan penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih tertarik dan aktif dalam mencari ilmu pengetahuan dalam konteks tertentu (Istiqomah, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam hal pembelajaran. Mereka sering mencari ilmu pengetahuan untuk memuaskan rasa ingin tahu atau untuk pengembangan diri, bukan hanya untuk mencapai tujuan eksternal seperti status atau penghargaan. Perempuan cenderung lebih terbuka secara emosional, yang dapat memengaruhi minat mereka terhadap ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan manusia dan hubungan social (Istiqomah, 2022). Peneliti berasumsi bahwa perempuan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, perempuan juga tidak malu untuk mencari informasi melalui media massa ataupun buku. Laki-laki terkadang sulit bercerita dan berinteraksi untuk mencari informasi.

Hubungan antara Persepsi dengan Pengetahuan tentang LGBT

Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa persepsi responden pada fenomena LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) berada pada skor dibawah 57.82% yang memberikan interpretasi bahwa mayoritas responden memiliki persepsi negative terhadap fenomena LGBT yaitu sebanyak 62 responden (72.9 %). Namun masih terdapat responden yang memiliki persepsi positif terhadap LGBT yaitu 23 responden (27.1%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value 0.481 dan $0.464 > 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tentang LGBT tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi negative terhadap perilaku dan fenomena LGBT, meski demikian pengetahuan mereka tentang LGBT masih tergolong

kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Novianti, 2024) bahwa pengetahuan tentang LGBT tidak secara signifikan merubah persepsi seseorang tentang Tindakan tersebut, pengetahuan yang baik ataupun kurang tetap meninggalkan persepsi yang negative tentang Tindakan LGBT.

Berdasarkan penelitian (Silalahi, 2023) bahwa agama dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan seksual seseorang, karena peran agama adalah sebagai sumber yang membantu individu untuk mengatasi masalah dan menemukan makna kehidupan yang membimbing mereka dalam menentukan pilihan. Sikap dan Tindakan LGBT dengan jelas dilarang oleh berbagai agama sehingga persepsi tentang sikap ini menimbulkan banyak penolakan dan sentiment negative. Bahkan penelitian yang dilakukan di negara maju seperti Amerika Serikat menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang. Di sebagian besar masyarakat, anggota denominasi agama yang berbeda belajar dari dan mengikuti ajaran para pemimpin agama dan kitab suci mereka (Susanti, 2021). Spiritualitas, keterlibatan agama, dan koping telah dikaitkan dengan kesadaran akan penyakit menular seksual dan penyimpangan seksual dan faktor protektif terhadap hubungan seks (Dangerfield, 2019). Peneliti berasumsi bahwa tidak seluruh responden masih berada pada pengawasan orangtua dan juga memiliki agama yang terus menerus diajarkan baik secara formal ataupun informal. Norma social masyarakat juga berperan dalam memberikan pemahaman dan persepsi tentang LGBT. Meskipun pengetahuan tentang LGBT tidak terlalu banyak diberikan, secara ajaran agama dan norma social persepsi terkait perilaku tersebut adalah negative dan mempengaruhi responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil bivariat penelitian didapatkan nilai p value 0.085 dan analisis multivariat p value $0.094 > 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa usia tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT. Hasil analisis bivariat penelitian didapatkan nilai p value 0.009 dan hasil multivariat p value $0.012 < 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT. Hasil penelitian didapatkan nilai p value 0.481 dan $0.464 > 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tentang LGBT tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden tentang LGBT.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. Y. (2022). Gambaran Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (Studi Kualitatif). *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, Vol.11, No.2, Page. 204-219.
- Amelia, R. S. (2022). Persepsi, Sikap dan Tingkat Pengetahuan Siswa SMA 1 Padang Panjang Terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender). *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 375-384.
- Dangerfield, D. T. (2019). Exploring Religiosity and Spirituality in the Sexual Decision - Making of Black Gay and Bisexual Men. *Journal of Religion and Health*, 58(5), 1792–18.
- Edis Mari Eko, and Sri Yona. 2023. “Pendekatan Perilaku Terhadap Peningkatan Pemakaian Kondom Diantara Laki Seks Laki Orang Dengan HIV/AIDS (LSL ODHA): Tinjauan Literatur.” *Jurnal Keperawatan* 15 (2): 693–704. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.929>.
- Hasnah, H. &. (2019). Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Versus Kesehata: Studi Etnografi. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 63-72.
- Hudi, I. P. (2023). Analisis Literatur Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23295-23301.
- Ikhsan, M. &. (2022). Intervensi Konseling REBT terhadap Pelaku LGBT di Provinsi Banten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 107-114.

- Pasaribu, S. D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap LGBT Di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 6(2), 94-106.
- Istiqomah, F. T. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159-165.
- Nugraha, N. W. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Sma X Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 16-26.
- Novianti, L. R. (2024). PERSEPSI CIVITAS AKADEMIKA TENTANG LGBT DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN HAK ASASI MANUSIA SERTA UPAYA DALAM MENANGKAL PERTUMBUHANNYA DI LINGKUNGAN KAMPUS. *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam*, 5(1), 21-34.
- Pambudi, A. &. (2022). Faktor yang Menimbulkan Perilaku Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) dan Pengaturannya dalam Hukum Positif di Indonesia. *In Proceeding of Conference on Law and Social Studies*.
- Sarie, F. S. (2024). Metodologi penelitian. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Setyawan, J. &. (2023). Antara Penolakan dan Penerimaan: Eksplorasi Sikap dan Persepsi Orang Muda terhadap LGBT+ di Indonesia. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 9(1), 101-122.
- Siregar, E. P. (2019). Persepsi Remaja Tentang Lgbt (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender Di Sma Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 69-76.
- Sulistina, D. R. (2024). A systematic review and meta-analysis of HIV transmission risk behaviors, genetic variations, and antiretroviral (ARV) resistance in LGBT population. *Journal of Public Health Research*, 13(2), 22799036241239464.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung:Alfabeta*.
- Youde, J. (2020). The Global HIV/AIDS and LGBT Movement. *New York: Oxford University Press*.
- Zainuddin, F. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Homoseksual Di Kota Makassar. *(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA)*.